

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan infak dan sedekah adakalanya ditangani oleh Badan Amil Zakat yang khusus menangani infak, sedekah, dan *kualified*, bukan hanya ditangani secara eksklusif oleh Muzakki dan diserahkan kepada Mustahiq. Badan Amil Zakat kemudian bertanggung jawab untuk mensosialisasikannya dengan masyarakat dan mengumpulkan serta menyalurkan infak dan sedekah tersebut dengan tepat, dalam rangka menunjang dan membantu masyarakat khususnya masyarakat miskin atau dhuafa menuju ke kehidupan yang lebih baik. Infak dan sedekah merupakan hak bagi para mustahiq agar mereka dapat hidup lebih terhormat, lebih fokus beribadah kepada Allah SWT, menjauhi dampak negatif, dan menghilangkan rasa iri dan hasad yang mungkin muncul dari kelompoknya ketika mengamati kelompok lain yang menjalani kehidupan yang lebih sukses. Dengan menghilangkan atau mengurangi alasan di balik kehidupan mereka yang miskin dan sengsara tersebut, infak dan sedekah benar-benar memberi mereka kecukupan dan kemakmuran, bukan sekedar memenuhi kebutuhan sementara¹.

Dalam konsep ekonomi, terkandung suatu prinsip bahwa manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh kehidupan yang layak sebagai manusia, kenyataannya setiap orang dibedakan oleh Tuhan tentang potensi dan berbagai kemampuan, baik fisik dan intelektual serta latar belakang profesi kehidupan ekonomi, sehingga ada yang lebih mudah mendapat rezeki dan ada yang sulit. Akibatnya masyarakat beranggotakan beragam jenis orang: ada yang kaya, ada yang miskin, ada yang terampil,

¹ Sayu Mainingsih, Dani Atmaja, and Anggi Anggraini, "Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) (Studi Kasus Baznas OKU)," *Kafalah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2025): 123–30.

ada yang tidak. Oleh karena itu, secara alamiah terjadi kesenjangan. Untuk itulah diperlukan distribusi agar kesenjangan ini dapat dipersempit².

Kesenjangan ekonomi yang muncul di tengah masyarakat dapat ditekan melalui penerapan sistem distribusi yang merata serta berkesinambungan. Instrumen penting dalam mekanisme distribusi menurut ajaran Islam antara lain adalah infak dan sedekah. Penyaluran dana infak dan sedekah tidak sekadar mencerminkan wujud solidaritas sosial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengalirkan kembali kekayaan dari golongan yang memiliki kelebihan harta kepada mereka yang membutuhkan untuk mengurangi ketimpangan sosial³.

Agar lebih memahami peran infak dan sedekah sebagai instrumen distribusi dalam perekonomian, penting untuk mengetahui terlebih dahulu makna dari distribusi itu sendiri. Kata distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran.

Secara terminologi, distribusi diartikan sebagai proses penyaluran (pembagian atau pengiriman) kepada beberapa pihak atau ke beberapa tempat. Dalam konteks infak dan sedekah, kegiatan distribusi memiliki sasaran dan tujuan yang jelas. Sasarannya ialah pihak-pihak yang berhak menerima infak dan sedekah, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan memperkecil kesenjangan antara kelompok mampu dan kelompok kurang mampu, yang pada akhirnya akan memperluas kelompok muzakki⁴. Hal ini dapat di capai salah satunya dengan memperhatikan program Pendidikan.

Peran dan fungsi pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Manusia berhak mendapatkan serta

² Tezi Asmadia and Sri Wahyu, "Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Pendidikan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi," *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal* 1, no. 2 (2021): 33, <https://doi.org/10.31958/zawa.v1i2.5064>.

³ Mhd Zia Ulhak, "Peran Zakat Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial Yang Inklusif," *Baitul Maal* 2, no. 2 (2025): 169–79.

⁴ Asmadia and Wahyu, "Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Pendidikan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi." *ZAWA: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 1, no. 2 (2021)

berharap untuk terus berkembang dalam hal pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan juga tidak terlepas dari peran pemerintah maupun swasta secara umum. Penyelenggaraan pendidikan adalah suatu kewajiban pemerintah sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, yakni: *“Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, serta pemerintah wajib membiayainya.”* Namun, seperti yang kita ketahui, keterbatasan anggaran dana sering menjadi penyebab ketidakmampuan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan secara merata. Selain itu, lemahnya kondisi ekonomi masyarakat menengah ke bawah juga menjadi faktor penyebab banyaknya masyarakat yang tidak memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan. Padahal, pendidikan memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia⁵.

Dalam konteks inilah, Islam menawarkan solusi melalui sistem distribusi harta yang adil. Dalam Islam, untuk menyalurkan harta dari orang-orang yang mampu kepada mereka yang membutuhkan, disyariatkanlah zakat, infak, dan sedekah. Kegiatan tersebut merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang berfungsi untuk membersihkan harta yang dimiliki, sekaligus menjadi sarana dalam menciptakan kesejahteraan dan keamanan hidup dalam kehidupan sosial⁶.

Zakat dalam pelaksanaannya harus didasarkan pada keikhlasan hati dalam artian semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan melakukan perintah Allah, dalam hal pendistribusian zakat lembaga zakat yang mempunyai tugas untuk mendistribusikan zakat dan dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qu’ran surat Al-Baqarah [2]:262

⁵ Syihabuddin Arafat and A’rasy Fahrullah, “Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di BAZNAS Sidoarjo,” *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 3 (2021): 28.

⁶ *Ibid.*

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبَعُونَ مِمَّا أَنْفَقُوا مِنْهَا وَلَا أَذَىٰ لَهُمْ
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya:

“Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”.
(QS. Al-Baqarah:262)⁷

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa keikhlasan dalam menjalankan perintah Allah, termasuk dalam menunaikan dan mendistribusikan infak dan sedekah, merupakan salah satu bentuk petunjuk dan jalan menuju keberuntungan. Oleh karena itu, pendistribusian infak dan sedekah harus dilakukan dengan niat tulus dan sesuai dengan tuntunan syariat agar memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

Berdasarkan nilai keikhlasan dalam pendistribusian infak dan sedekah sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pendistribusian infak dan sedekah dalam bidang pendidikan mempunyai peranan penting dalam hal mengangkat martabat manusia, terutama kepada mustahiq. Tidak hanya itu, pendistribusian infak dan sedekah dalam bidang pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena bagaimanapun juga kebutuhan manusia tidak hanya sebatas kebutuhan jasmani saja melainkan yang lebih penting adalah kebutuhan rohani yaitu melalui pendidikan⁸.

Salah satu bentuk nyata pendistribusian infak dan sedekah dalam bidang pendidikan adalah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang diluncurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia and Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah*: (Surabaya: Nur Ilmu Quran, 2017), hlm. 34.

⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

pada tahun 2011 sebagai bentuk kepedulian terhadap pemerataan pendidikan di Indonesia. Program ini bertujuan membantu keluarga kurang mampu agar dapat melahirkan minimal satu sarjana dalam setiap keluarga, sekaligus menjadi langkah nyata dalam mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan. Selain itu, BAZNAS berharap para lulusan program SKSS dapat menjadi individu mandiri serta memiliki kesadaran untuk memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh guna memperbaiki taraf hidupnya⁹.

Sejalan dengan tujuan tersebut, BAZNAS Kabupaten Sampang juga mengimplementasikan program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) pada level daerah sebagai upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya bagi keluarga kurang mampu. Meski demikian, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap sejauh mana pendistribusian dana infak dan sedekah untuk pendidikan melalui program ini berhasil mewujudkan target-target yang ditetapkan, termasuk upaya penurunan angka putus sekolah di kabupaten Sampang.

Secara ideal, pendistribusian zakat diharapkan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan pengurangan ketimpangan ekonomi melalui akses pendidikan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat banyak keluarga di kabupaten Sampang yang belum mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, yang kerap disebabkan oleh keterbatasan finansial dan rendahnya motivasi belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program SKSS dan hasil implementasinya di masyarakat.

Dari perspektif teori, SKSS dirancang untuk memberdayakan keluarga miskin sehingga setiap keluarga memiliki sedikitnya satu anggota lulusan sarjana yang diharapkan mampu menjadi penggerak perubahan ekonomi, khususnya perekonomian keluarga. Akan tetapi, bukti empiris di

⁹ Ari Azhari, "Peran Program Satu Keluarga Satu Sarjana Baznas Bagi Ketahanan Keluarga," *Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine* 4, no. 2 (2021): 670–91.

Sampang sejauh ini belum memperlihatkan capaian yang optimal. Penelusuran awal menunjukkan keterbatasan studi yang menelaah efektivitas penyaluran dana infak dan sedekah melalui program SKSS khususnya di Kabupaten Sampang; penelitian yang ada umumnya bertumpu pada lokasi atau fokus kajian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan melalui **“Analisis efektivitas pendistribusian dana infak dan sedekah melalui program Pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Kabupaten Sampang”**, yang diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan model penyaluran infak dan sedekah yang lebih tepat sasaran dan berdampak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Analisis Efektivitas Pendistribusian Dana Infak dan Sedekah melalui program pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Kabupaten Sampang.”

1. Pendistribusian dana Infak dan Sedekah dalam bidang pendidikan belum berjalan secara optimal.
2. Masih terdapat kesenjangan ekonomi dan ketimpangan akses pendidikan di masyarakat.
3. Efektivitas pelaksanaan program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Kabupaten Sampang belum menunjukkan hasil yang maksimal.
4. Belum adanya penelitian yang secara khusus menelaah efektivitas pendistribusian dana Infak dan Sedekah khususnya melalui program SKSS, terutama terkait ketepatan sasaran, ketepatan guna, dan dampak positifnya bagi mahasiswa penerima.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada kesenjangan ekonomi dan ketimpangan akses pendidikan yang masih terjadi di masyarakat Kabupaten Sampang, khususnya pada kelompok keluarga kurang mampu. Fokus ini bertujuan untuk memahami sejauh mana faktor

ekonomi memengaruhi keterbatasan akses terhadap pendidikan di wilayah tersebut.

2. Efektivitas pelaksanaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Sampang dalam meningkatkan akses Pendidikan. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak nyata terhadap pemerataan pendidikan di daerah tersebut.
3. Optimalisasi pendistribusian dana infak dan sedekah di bidang pendidikan, khususnya melalui Program SKSS, dengan meninjau sejauh mana pendistribusian tersebut telah tepat sasaran, tepat guna, serta memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pendidikan mahasiswa penerima manfaat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Sampang dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesejahteraan penerima manfaat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) oleh BAZNAS Kabupaten Sampang dalam upaya meningkatkan akses pendidikan dan kesejahteraan penerima.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah khazanah literatur mengenai efektivitas penyaluran infak dan sedekah pada pendidikan dan program pemberdayaan, khususnya terkait program SKSS, serta

memberikan landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran BAZNAS dalam sektor pendidikan dan pengentasan kemiskinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi dan rekomendasi bagi BAZNAS Kabupaten Sampang dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan akurasi sasaran, efisiensi, dan dampak program SKSS.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan daerah dalam merancang atau memperbaiki mekanisme pendistribusian dana infak dan sedekah pada program pendidikan agar lebih efektif dalam mendukung akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu.

G. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan penulis lakukan ini sebenarnya bukan penelitian pertama kali, sebelumnya sudah ada penelitian yang mirip dengan penelitian penulis. Akan tetapi antara penelitian yang penulis lakukan dan penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan. Oleh karena itu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti menduplikasi hasil karya orang lain, maka penulis perlu mempertegas perbedaan antara masing-masing judul dan masalah yang dibahas. Hasil penelusuran penulis mengenai penelitian yang berkaitan dengan Efektivitas Pendistribusian Dana Infak dan Sedekah melalui Program Pendidikan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Baznas Kabupaten Sampang.

1. Salah satu penelitian terdahulu menjelaskan bahwa lembaga amil zakat memiliki peran strategis dalam menekan ketimpangan sosial ekonomi di masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan. Penelitian tersebut menyoroti bahwa keberhasilan lembaga amil zakat tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga oleh adanya pendampingan berkelanjutan, pembentukan modal sosial, serta sistem pengawasan yang terencana dengan baik.

Hasil kajian itu juga menegaskan bahwa zakat produktif mampu menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan¹⁰. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena fokus penelitian penulis terletak pada efektivitas pendistribusian dana infak di bidang pendidikan melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Sampang, serta menilai sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan akses pendidikan dan kesejahteraan keluarga mustahik di daerah tersebut.

2. Penelitian lain yang relevan yang dilakukan di Badan Amil Zakat Ogan Komering Ulu (OKU), yang menelaah efektivitas pendistribusian dana zakat pada program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program SKSS yang dijalankan oleh BAZNAS OKU memiliki kontribusi signifikan dalam membantu masyarakat dhuafa memperoleh kesempatan pendidikan tinggi. Proses pelaksanaan program meliputi tahapan sosialisasi, seleksi administratif dan akademik, pemberian bantuan dana pendidikan, hingga kegiatan pembinaan mahasiswa penerima beasiswa.

Pendistribusian dana zakat dilakukan dengan mekanisme yang terencana, meliputi bantuan biaya kuliah dan pembinaan rutin, yang secara keseluruhan dinilai telah berjalan efektif, tepat sasaran, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar serta kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut¹¹.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada lokasi dan fokus analisis. Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi program SKSS oleh BAZNAS OKU di Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan

¹⁰ Muh Faisal Hidayatulloh, "Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Sosial Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2024).

¹¹ *Ibid.*, hlm. 1.

pada efektivitas pendistribusian dana infak di bidang pendidikan melalui program yang sama di bawah pengelolaan BAZNAS Kabupaten Sampang. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah lebih dalam aspek ketepatan sasaran, ketepatan guna, serta dampak sosial pendidikan dari pendistribusian dana infak tersebut terhadap penerima manfaat di daerah Sampang.

3. Kajian terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan topik penelitian ini mengulas peranan zakat dalam menekan angka kemiskinan dengan menjadikan pendidikan dan kesehatan sebagai variabel penghubung di antara keduanya. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus, di mana pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat penerima zakat dan pihak pengelola zakat di tingkat daerah. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan, dan pengaruh tersebut meningkat secara nyata ketika faktor pendidikan serta kesehatan turut diperhitungkan sebagai variabel mediasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi zakat tidak terbatas pada pemberian bantuan bersifat konsumtif, melainkan dapat menjadi instrumen pemberdayaan sosial dan ekonomi apabila pengelolaannya dilakukan secara terencana dan berorientasi pada keberlanjutan pemberdayaan masyarakat¹². Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada batasan objek dan fokus analisisnya. Kajian sebelumnya menitikberatkan pada hubungan konseptual antara zakat, pendidikan, dan kesehatan dalam menurunkan kemiskinan di Kabupaten Bangkalan.

Sementara itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas pendistribusian dana infak pada sektor pendidikan melalui Program Satu

¹² Fatimatuz Zahro and Mashudi Mashudi, "The Influence of Zakat on Education and Health As a Mediating Variable for Poverty Alleviation in Bangkalan Society," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 11, no. 1 (2025): 47, <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v11i1.30165>.

Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Sampang. Penelitian ini secara khusus menelaah aspek ketepatan sasaran, ketepatan guna, dan dampak sosial pendidikan dari program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih terarah dalam mengukur sejauh mana distribusi dana infak pada program pendidikan mampu meningkatkan pemerataan akses pendidikan dan memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah Sampang.

4. Sebuah studi yang dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi menelaah prosedur penetapan calon penerima beasiswa dalam Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) serta mekanisme penyaluran bantuannya. Penelitian tersebut menguraikan rangkaian proses seleksi mulai dari penetapan kriteria pendaftar, sosialisasi program, rekrutmen, verifikasi lapangan dan survei, hingga tahap seleksi tertulis serta wawancara sebelum ditetapkan sebagai penerima. Mengenai pendistribusian, ditemukan praktik penyaluran bantuan yang meliputi transfer biaya semester ke rekening perguruan tinggi dan penyerahan dana tunai untuk keperluan buku kepada mahasiswa. Temuan menegaskan perhatian penelitian pada aspek teknis dan administratif pelaksanaan program¹³.

Berbeda dengan kajian ini, penelitian penulis menitikberatkan pada penilaian efektivitas pendistribusian dana infak untuk sektor pendidikan melalui program SKSS di BAZNAS Kabupaten Sampang, dengan fokus tambahan pada ketepatan sasaran, ketepatan penggunaan dana, dan dampak sosial pendidikan bagi penerima manfaat.

5. Penelitian lain yang dilakukan di BAZNAS Kota Gorontalo menggambarkan keterlibatan lembaga tersebut dalam mendukung program pemerintah daerah untuk menanggulangi kemiskinan melalui

¹³ Maulini Cindy, "Analisis Metode Penetapan Calon Mustahik Penerima Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Dalam Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Di BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi," *Juahanperak* 5 (2024): 167–86.

inisiatif beasiswa SKSS. Sejak payung hukum pengelolaan zakat diberlakukan, lembaga ini merancang dan menjalankan program beasiswa secara terencana dan terukur dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan warganya. Program SKSS dipandang sebagai langkah strategis untuk memutus siklus kemiskinan dengan membuka akses pendidikan tinggi bagi generasi dari keluarga pra-sejahtera, khususnya bagi mahasiswa pada tahap akhir studi yang membutuhkan dukungan finansial.

Proses pelaksanaan mencakup pengumpulan berkas, verifikasi administratif, seleksi berbasis prestasi dan kebutuhan, serta verifikasi lapangan untuk memastikan kelayakan calon penerima. Penyaluran bantuan dilakukan melalui kombinasi transfer biaya pendidikan ke institusi terkait dan pemberian bantuan tunai untuk kebutuhan akademik seperti pembelian buku. Meskipun program ini menunjukkan peningkatan kuota penerima dari tahun ke tahun dan alokasi dana yang substantial sekitar 12% dari total zakat yang dihimpun penelitian juga menemukan sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan anggaran, ketidaklengkapan data pendaftar, serta tantangan menjangkau calon di daerah terpencil, sehingga efektivitas distribusi masih perlu ditingkatkan¹⁴.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian dan tujuan analisis. Penelitian terdahulu berfokus pada mekanisme pelaksanaan dan pengelolaan program SKSS di Kota Gorontalo, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis efektivitas pendistribusian dana infak di bidang pendidikan melalui program yang sama dan dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Sampang. Selain itu, penelitian ini mengkaji lebih dalam tingkat ketepatan sasaran, ketepatan guna, serta dampak sosial pendidikan dari

¹⁴ Annisa Sukma and David Jonathan, "Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pendidikan Melalui Program Beasiswa Zakat Di Kota Gorontalo," *Jamak: Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 3 (2024): 402–13.

pendistribusian dana infak terhadap mahasiswa penerima manfaat, sehingga memberikan kontribusi baru dalam menilai keberhasilan program SKSS dari sisi efektivitasnya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah dengan judul Efektivitas Penyaluran Dana Zakat dan Infak pada Program Beasiswa Pendidikan Pelajar di LAZNAS LMI Bangkalan mengkaji sejauh mana efektivitas penyaluran dana zakat dan infaq dalam mendukung program beasiswa pendidikan bagi pelajar dari kalangan yatim dhuafa dan keluarga kurang mampu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, serta pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber¹⁵.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat dan infak pada program beasiswa pendidikan pelajar di LAZNAS LMI Bangkalan telah berjalan cukup efektif. Efektivitas tersebut tercermin dari ketepatan sasaran penerima manfaat, pelaksanaan sosialisasi program yang relatif baik, serta adanya mekanisme pengawasan dan pemantauan dalam pelaksanaan program. Program beasiswa ini dinilai mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu keberlangsungan pendidikan pelajar dari keluarga dhuafa di wilayah Bangkalan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaannya, antara lain keterlambatan pencairan dana, keterbatasan tenaga pendamping atau fasilitator, serta hambatan administratif yang berpotensi mengurangi optimalisasi program.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada fokus objek, cakupan program, dan konteks kelembagaan. Penelitian Nur Hasanah menitikberatkan pada efektivitas penyaluran dana zakat dan infaq pada program beasiswa pendidikan pelajar tingkat sekolah yang dikelola oleh LAZNAS LMI Bangkalan.

¹⁵ Nur Hasanah, *“Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Dan Infaq Pada Program Beasiswa Pendidikan Pelajar Di Laznas Lmi Bangkalan”* (Skripsi Sarjana, Universitas Trunojoyo Madura, 2025) Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan.

Sementara itu, penelitian ini berfokus pada efektivitas pendistribusian dana infak pada sektor pendidikan tinggi melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Sampang. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji ketepatan sasaran, ketepatan guna, serta dampak positif program bagi mahasiswa penerima manfaat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang lingkup dan tujuan analisis yang berbeda serta diharapkan mampu melengkapi kajian empiris mengenai efektivitas pendistribusian dana infak di bidang pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti membuat sistematik penelitian yaitu:

BAB I Pendahuluan, Dalam bab ini, dasar-dasar pelaksanaan penelitian dipaparkan, termasuk latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kajian pustaka yang relevan dengan penelitian.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian yang bertujuan sebagai landasan dari pembahasan dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan efektivitas pendistribusian dana infak dan sedekah melalui program pendidikan satu keluarga satu sarjana (SKSS) oleh BAZNAS kabupaten sampang.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam sebuah penyusunan skripsi ini yang meliputi: jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang hasil dari penelitian dan analisis pendistribusian dana infak dan sedekah pada program pendidikan SKSS yang telah didapat dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V Penutup, bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis dan hasil penelitian serta saran-saran untuk kemajuan yang diteliti dan untuk memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.